

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi suatu negara karena melalui pendidikan dapat menyiapkan generasi selanjutnya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berperan secara aktif dalam membangun dan memajukan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Menurut Hasbullah, pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari belum dewasa menjadi dewasa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Sekolah merupakan tempat kedua seorang siswa untuk memperoleh pendidikan setelah mendapatkan pendidikan pertama di lingkungan rumah dan keluarganya. Sekolah dasar merupakan jenjang awal seorang siswa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan-pengetahuan dasar. Di sekolah dasar, siswa mendapatkan berbagai pengetahuan awal, salah satunya

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 1

adalah pengetahuan tentang pendidikan jasmani (Penjas). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya baik di ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sosial siswa yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada usia sekolah dasar, siswa menghabiskan sebagian waktunya di lingkungan sekolah. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di sekolah tidak lepas dari peranan guru untuk membentuk sikap sosial siswa supaya memiliki sikap sosial yang positif. Guru memegang peranan penting baik sebagai model untuk memberikan contoh sikap sosial yang dapat ditiru oleh siswa, maupun sebagai fasilitator pengembang sikap sosial siswa ke arah yang positif. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, guru, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, siswa mulai mengembangkan bentuk-bentuk sikap sosial yang dimilikinya. Sikap sosial merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berempati pada lingkungan sekitarnya. Sikap sosial siswa sekolah dasar yang positif perlu dikembangkan karena akan berdampak pada kehidupan sosial selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru dan pengamatan di SDN Sukapura 01 Pagi, dapat diidentifikasi bahwa terdapat masalah khususnya masalah sikap sosial sebagian besar siswa

yang kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru merasakan sikap sosial siswa yang kurang memuaskan. Sebagian besar siswa cenderung mempedulikan dirinya sendiri daripada orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, misalnya pada saat ada siswa yang sedang tidak dapat mengerjakan tugas pada saat pembelajaran, siswa yang lain cenderung tidak mempedulikan dan tidak membantu. Sewaktu pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan siswa juga cenderung mengutamakan dirinya sendiri, kurang bekerja sama dengan temannya yang lain, tidak mendengarkan pendapat temannya, dan membiarkan temannya yang mengalami suatu masalah. Hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan-pendekatan yang membuat siswa banyak berinteraksi dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lainnya.

Sikap sosial sebagian besar siswa yang kurang memuaskan pada siswa di SDN Sukapura 01 Pagi dikarenakan kurangnya interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya bergaul dengan orang lain dan karena pengaruh dari lingkungan keluarga. Sebagian siswa tersebut biasanya dikekang oleh orang tua dalam bergaul sehari-hari sehingga sikap sosialnya menjadi lebih rendah dari siswa lainnya. Biasanya siswa-siswa tersebut dilarang bermain keluar rumah bersama teman-temannya. Mereka hanya bersekolah kemudian bermain di dalam rumah,

sehingga menjadi anak yang tertutup dan kurang bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, sikap sosialnya perlu ditingkatkan.

Sikap sosial sangat penting dikembangkan pada siswa. Dengan memiliki sikap sosial yang baik, siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada. Sikap sosial yang baik perlu dimiliki setiap siswa karena dengan memiliki sikap sosial yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan kelompoknya dan mencoba membuat pertimbangan serta keputusan dalam situasi kelompok. Siswa yang mempunyai sikap sosial yang baik akan bisa bekerja sama dengan baik dan dapat lebih mudah diterima di kelompok atau masyarakat sekitarnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing Jakarta Utara kurang menggunakan pendekatan-pendekatan yang beragam. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik minat dan perhatian siswa. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu diberikan di sekolah-sekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus mampu membangkitkan siswa untuk mampu mengembangkan sikap sosialnya dengan teman dan lingkungan sekitarnya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Oleh sebab itu, siswa harus diberi dorongan untuk terus-menerus mengasah kemampuannya dalam mengembangkan sikap sosial yang telah dimilikinya. Sikap merupakan salah satu tujuan dari proses

pembelajaran pendidikan jasmani selain tujuan lainnya yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Menurut Mulyasa, minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.² Dewasa ini, banyak guru khususnya guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dengan pendekatan-pendekatan yang kurang menarik minat dan perhatian siswa. Kenyataannya di lapangan, banyak guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang hanya melibatkan sebagian dari siswanya, sebagian dari siswa tersebut cenderung bosan dengan pembelajaran dan tidak ikut serta dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak guru yang belum dapat memodifikasi materi-materi pelajaran ke bentuk yang lebih menarik perhatian siswa seperti ke dalam bentuk permainan-permainan.

Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diduga mampu meningkatkan minat pembelajaran adalah pendekatan bermain. Dalam permainan siswa diajak untuk aktif. Pembelajaran dikemas menjadi permainan-permainan yang mampu melibatkan keaktifan siswa tanpa melupakan tujuan dari pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35

Permainan dimodifikasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Kegiatan bermain mengandung unsur menyenangkan dan menggembirakan bagi anak.³ Dengan kegiatan bermain, siswa dapat menikmati, berperan aktif, dan tidak sekedar melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru atau teman lainnya. Pada saat bermain siswa tidak merasa terpaksa dan melakukannya dengan senang hati.

Siswa dapat mengembangkan rasa harga diri melalui bermain, karena dengan bermain siswa memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda, dan keterampilan sosial. siswa bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Bermain merupakan cara dan jalan siswa berpikir dan menyelesaikan masalah. Siswa bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.⁴ Bermain sangat diperlukan bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar karena pada usianya siswa merupakan masa bermain. Pada umumnya, siswa pada usia kelas III SD merupakan siswa yang senang bergerak dan bermain. Hal ini dapat dilihat dari besarnya minat siswa akan kegiatan yang bersifat bermain.

³ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 4

⁴ *Ibid.*, hal. 5

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pendekatan Bermain dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing Jakarta Utara”

B. Identifikasi Area

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) sikap sosial siswa yang kurang memuaskan; (2) kurang beragamnya pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani; dan (3) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area, dan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji pada fokus meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara dalam pelajaran Pendidikan Jasmani melalui pendekatan bermain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan sikap sosial siswa kelas III dalam pelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain?
2. Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas III dalam pelajaran pendidikan jasmani?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, baik secara teoretis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi lembaga dalam dunia pendidikan, khususnya untuk lembaga pendidikan dasar agar dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan dapat lebih mengutamakan ketercapaian tiga ranah yang dimiliki siswa, baik ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah khasanah keilmuan bagi dunia

pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan umumnya seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Adapun kegunaannya bagi siswa adalah untuk meningkatkan sikap sosial yang dimiliki siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Siswa dapat mengembangkan keberanian, kerja sama dan kekompakkan dalam belajar khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani dan umumnya dalam semua pelajaran di sekolah. Selain itu, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Adapun kegunaan hasil penelitian ini bagi guru adalah sebagai informasi atau masukan tentang cara menangani masalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru yang memiliki masalah yang serupa. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan mengajar, serta mampu mengoptimalkan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani di kelas III. Dapat membantu guru dalam memperkaya pendekatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk dapat berkembang lebih baik dengan adanya peningkatan dan kemajuan pada diri siswa dan guru di sekolah. Dengan adanya peningkatan dan kemajuan pada diri siswa dan guru khususnya di pelajaran pendidikan jasmani, dapat mendorong peningkatan dan kemajuan pada diri siswa dan guru umumnya pada pelajaran-pelajaran yang lain di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan gambaran untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar pendidikan jasmani.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain.

e. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi mahasiswa PGSD tentang permasalahan pembelajaran dalam pelajaran pendidikan jasmani dan tentang pendekatan bermain.